

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian secara umum menjawab tujuan penelitian mengidentifikasi karakteristik hunian dan preferensi hunian keluarga masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Ungaran Timur dengan sasaran mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi keluarga masyarakat berpenghasilan rendah, mengidentifikasi karakteristik fisik hunian keluarga masyarakat berpenghasilan rendah, mengidentifikasi preferensi hunian keluarga MBR. Melalui metode random sampling ditemukan 100 responden dengan 34% merupakan keluarga MBR penghuni rusunawa, 39% keluarga penghuni rumah hak milik, 19% keluarga penghuni rumah dalam cicilan, dan 8% merupakan keluarga yang tinggal pada rumah tapak sewa.

Berdasarkan perhitungan chi square ditemukan bahwa usia kepala keluarga, pendapatan keluarga, pengeluaran untuk hunian, jenis pekerjaan, dan lama menghuni rumah memiliki hubungan pada karakteristik hunian keluarga MBR saat ini. Variabel usia keluarga, pendapatan keluarga dan jenis pekerjaan mempengaruhi kemampuan memilih hunian saat ini. Sebagian besar keluarga dengan usia lebih tua dan bekerja sebagai buruh tetap mampu menjangkau hunian hak milik dan hunian cicilan karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada yang bekerja sebagai buruh kontrak ataupun wiraswasta.

Karakteristik fisik pada rumah hak milik dan rumah dalam cicilan menunjukkan kesamaan dimana keduanya mengalami modifikasi ruangan hingga mengubah bentuk bangunan. Sedangkan pada rusunawa dan rumah tapak sewa meskipun mengalami modifikasi ruangan tapi keduanya tidak mengalami perubahan bentuk bangunan alasannya dikarenakan statusnya sebagai hunian sewa. Baik rusunawa atau rumah tapak sewa memiliki keterjangkauan terhadap tempat kerja penghuninya di bawah 2 kilometer, sedangkan pada rumah hak milik dan rumah dalam cicilan menunjukkan keterjangkauan di atas 2 kilometer karena lokasinya yang lebih jauh dari pusat kota.

Preferensi keluarga MBR terhadap hunian baru menunjukkan kemiripan pada setiap status hunian. Baik keluarga pada rumah hak milik, rumah dalam cicilan, rumah tapak sewa, dan rusunawa menunjukkan status kepemilikan hunian merupakan prioritas pada pemilihan hunian baru. Meskipun menunjukkan kemiripan preferensi, namun setiap keluarga pada setiap status hunian memiliki kemampuan yang berbeda untuk menjangkau hunian yang menjadi preferensinya.

Dengan demikian pertanyaan mengenai keberjalanan bantuan hunian pemerintah kepada keluarga MBR di Kecamatan Ungaran Timur dapat dijawab. Pada setiap hunian memiliki

alasanya untuk dijangkau dan ditinggali. Namun dengan UMR Kabupaten Semarang Rp 2.200.000 dan jumlah keluarga MBR muda yang bekerja sebagai wiraswasta dan buruh kontrak dengan pendapatan di bawah Rp 3.000.000, penyediaan bantuan hunian berupa FLPP perlu ditinjau ulang. Hal ini mengingat keluarga MBR yang dapat menjangkau hunian FLPP memiliki rata – rata pendapatan paling sedikit Rp 3.500.000.

Penyediaan hunian rusunawa bagi keluarga MBR muda yang belum memiliki pekerjaan sekaligus pendapatan tetap dinilai efektif apabila dapat menyediakan kedekatan terhadap tempat kerja dengan ukuran jarak dibawah 2 km atau perjalanan di bawah 15 menit serta memiliki prasarana utilitas dasar yang memadai. Selain itu luas ruang dalam bangunan perlu mendapatkan perhatian lagi dengan melihat kebutuhan keluarga MBR akan aktivitas keluarganya.

1.2 Rekomendasi

Melihat kemampuan dan keinginan keluarga MBR dalam penyediaan hunian dapat dikatakan terdapat jarak yang jauh dan diperlukan solusi efektif dari berbagai pihak. Baik dari pihak pemerintah yang memiliki tanggung jawab pada penyediaan hunian rakyat, atau dari pihak swasta pengembang hunian, pihak pabrik yang menjadi tempat bekerja bagi keluarga MBR. Berikut merupakan alternatif rekomendasi penyediaan hunian bagi keluarga MBR.

- a. Pemerintah mengkoleksi data terpadu terkait keadaan sosial ekonomi keluarga MBR meliputi kependudukan, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan lokasi kerja.
- b. Pemerintah dapat memperpanjang jangka waktu sewa rusunawa serta mengadakan tabungan hunian baru khusus bagi penghuni rusunawa.
- c. Memperhatikan kemampuan keluarga MBR di Kecamatan Ungaran Timur, pemerintah perlu membangun hunian terjangkau berupa rusunawa yang memiliki jangkauan ke tempat kerja di bawah 15 menit. Hal ini akan membantu keluarga MBR untuk sementara mendapatkan hunian layak sebelum selanjutnya dapat menjangkau kredit hunian KPR FLPP.
- d. Penelitian terkait karakteristik baik sosial ekonomi ataupun fisik hunian sebaiknya menggunakan kuesioner tertutup. Pada penggunaan metode skoring perlu menggunakan variabel yang detail agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
- e. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai karakteristik MBR dengan mengacu topik tertentu seperti misalnya keluarga muda ataupun pekerja komuter.

